



PROFIL PANTI ASUHAN YATIM PIATU MIFTAKHUL JANNAH

Peristiwa gempa bumi telah berlalu, namun hal tersebut meninggalkan berbagai kondisi yang perlu mendapatkan perhatian yaitu kemiskinan dan anak-anak terlantar karena menjadi yatim piatu dan ketidak berdayaan dalam perekonomian maupun sosial.

Dari kondisi tersebut di atas timbul niat yang tulus dari para relawan untuk sedikit meringankan beban mereka melalui lembaga sosial Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Miftakhul Jannah yang didirikan oleh Fajar Syamsu, SE,MM bersama Rohmad.

Pada awalnya mengasuh 5 (lima) anak yatim piatu dari korban gempa 27 Mei 2006 di Bantul kemudian bertambah menjadi 15 (lima belas) dan akhirnya sampai saat ini mencapai 50 (lima puluh) anak asuh dengan lima pembimbing kerohanian : KH. Ja'far Arifin, S.Ag., MSI, Ustadz Musiyo Rachman, Ustadz Rohmad, Ustadz Nur Tauhid dan Gus Fajar.

Visi :

Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu/yatim/piatu dan dhu'afa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri.

Misi :

Memberikan pendidikan dan bekal keterampilan kepada anak-anak yatim piatu/yatim/piatu dan dhuafa sebagai bekal hidup agar menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia.

Menciptakan kader-kader muslim yang memiliki komitmen terhadap islam, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri.

Menggali, membangun dan mengembangkan potensi, bakat dan minat anak asuh dalam menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.

Motto:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Man jadda wajada”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan mendapatkannya”

“Siapa bekerja keras dan tetap teguh dalam menjalankan perintah Allah, berarti ia telah sempurna mujahadahnya”.

(Abu Hasan Asy-Syadzili)

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

“Man shabara dhafara”

“Barang siapa bersabar akan beruntung”

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

“Idza shadaqal’azmu wadlahassabiilu”

“Jika tekad kuat maka jalan akan terbuka”

Alamat dan Kontak :

Jl. Parangtritis Km. 21 Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro

Bantul 55764 DIY

Telp. 082138697600, 085292460005,

081328416439

No. Rek. BRI KUSUMA NEGARA

0986-01-002416-50-4

No. Rek. BNI TRIKORA :

0191609830

an. PA. MIFTAKHUL JANNAH

e-mail :

fajarsyamsugus@gmail.com

pa_miftakhuljannah@yahoo.com



082138697600, 085292460005

Web site :

<http://pantiasuhan.miftakhuljannah.blogspot.com>

Atau <http://pa-miftahuljannah.com/>

Cetakan pertama : April 2011
Cetakan ke dua : Oktober 2011
Cetakan ke tiga : Januari 2013
Cetakan ke empat : Juli 2014
Cetakan ke lima : September 2014
Cetakan ke enam : Mei 2016

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kami, sehingga dapat menerbitkan :”BUKU AMALIAH KELUARGA BESAR PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN FAKIR MISKIN MIFTAKHUL JANNAH” ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW., keluarganya, para sahabat dan orang-orang yang meneruskan perjuangan beliau sampai akhir zaman.

Diterbitkannya buku amaliyah ini bertujuan sebagai salah satu sarana dalam memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak putra-putri di Panti Asuhan Miftakhul Jannah yang dapat digunakan di dalam maupun di luar lingkungan Panti Asuhan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penyusunan buku ini , kami selaku penyusun yang dho'if mohon dibenarkan untuk menjauhkan dari kesesatan. Dan kepada semua fihak yang membantu terbitnya buku ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Kami berharap buku ini dapat menjadi acuan yang dapat diamalkan secara rutin oleh putera puteri serta Keluarga Besar Panti Asuhan Miftahul Jannah, dan tidak menutup kemungkinan juga dapat diamalkan oleh kaum muslimin lainnya.

Semoga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya fiddunya wal akhirah, amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Panti Asuhan,



FAJAR SYAMSU, SE, MM

Pengasuh,



ROHMAD

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَلَّتْ حِيلَتِي اذْرِكْنِي

Miftakhul Jannah Poor Orphans Reformatory

Based on empathy and love to poor people who live in hard life, Miftakhul Jannah Poor Orphans Reformatory is founded as a social institution that has orientation to distribute aids to poor people. The reformatory is founded in 1 October 2009 located in Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Indonesia. Unfortunately, this institution has not yet a permanent place to operate its activities and we hope that we will have our own place someday. Islam seriously gives attention to life matters such as economic and education issues. Therefore, Islam suggests to all people to give their attention to such issues and make better changes. Islam views that willingness and real action to make a batter chance of life is a religious service when it is undertaken in the name of Allah SWT. It is based on Al Qur'an and Hadits that the one who live in abundance should give attention to poor people, particularly the orphans. The attempt to change economic poorness and lack of education becomes responsibility to all parties including poor people their own self. Weak parties have to do hard efforts to make a better change of their bad life situations, while strong parties who live in abundance should give real contribution to the weak. Islam calls this contribution as zakat, infaq, or sodakhoh. Relation

mechanism of the rich and the poor can not work maximally when it runs naturally, so that third party is needed as a mediator. The mediator is fully responsible to assist the weak (poor orphans) in managing relief funds from the rich (the donors). The mediator has moral and administrative responsibility to undertake this mechanism. It also assists the poor to use the relied funds maximally to increase their life quality in the future.

Miftakhul Jannah Poor Orphans Reformatory serves as such moderator. This duty is undertaken based on integrity and candidness in the name of Allah SWT, in the form of helping each other (*ta'awun*). Though we have many limitations in our operations, "Insya Allah" these do not hinder our heartfelt intention to help the poor orphans. We can feel that the poor people and orphans should be helped. Therefore, we hope that Mister or Madam..... has pleasure to serve as donor for the poor orphans in our reformatory. Hopefully that your kindness becomes your religious service and may Allah bless you. About us please visit at ; www.pantiasuhanmj.com or pantiasuhan-miftakhuljannah.blogspot.com. Contact us , 085292460005 , 082138697600 .

Your Best Regards,



Fajar Syamsu, SE. MM

KEISTIMEWAAN MENYAYANGI DAN MENYANTUNI ANAK YATIM

Anak yatim harus selalu mendapatkan kasih sayang dari kaum muslimin. Sebab membelai kasih anak yatim pahalanya sangat besar. Sebaliknya menyia-nyiakannya adalah termasuk perbuatan dosa besar, bahkan Allah SWT mencap sebagai pendusta agama. Sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam Qur'an surat Al Ma'uun :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1)

1. *Ara-aitalladzii yukadzdzibu biddeen.*

1) Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (2)

2. *fadzaalikalladzii yadu'ul yatiim.*

2) Itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا يَحْضُرْ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (3)

3. *wa laa yahudhdhu 'alaa tha'aamil miskiin.*

3) Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

(4) فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ

4. *fa wailul lil mushalliin.*

4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

(5) الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

5. *alladziinahum 'an shalaatihim saahuun.*

5) (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya,

(6) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

6. *alladziina hum yuraa-uun*

6) lagi mereka itu riya

(7) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

7. *wayamna'uunal maa'uun*

7) Dan enggan (untuk) memberi bantuan.

Adapun perihal keistimewaan menyantuni anak yatim banyak diterangkan dalam hadits-hadits Nabi. Diantaranya adalah :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ مَا بَيْنَهُمَا. (رواه البخارى).

1. 'An sahibni sa'din radliyallahu'anhu annan nabiyya shallallahu'alaihi wa sallam. Qaala : anaa wa kaafilul yatiimi fil jannati haa kadzaa. Wa asyaara bissabbaa bati wal wusthaa. Wa farraja maa bainahuma.

1) Diriwayatkan dari sahabat Sahl bin Sa'ad radhiyallahu'anhu, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda :

“Saya dan orang yang menanggung anak yatim akan berada di surga bersama-sama seperti ini”. Bersabda demikian beliau sambil memberikan isyarat dengan jari tengah dan jari telunjuknya,serta merenggangkan antara keduanya (HR. Bukhari).

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَبَضَ يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ

مُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرِبِهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ الْبَتَّةَ.

إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُغْفَرُ (رواه الترمذی)

2. *Wa'anibni 'abbasiin radliyallahu 'anhumaa annan nabiyya shallahu 'alaihi wa sallama qaala : man qabadla yatiiman min baini muslimiina ilaa tha'aamihi wa syarabihi adkhalahullahul jannatal batata. Illa an ya'mala dzanban laa yughfaru.*

2) Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu'anhumaa, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda : "Barang siapa merawat anak yatim yang diambil dari kaum muslimin dengan memberikan makanan dan minuman, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga secara langsung, kecuali kalau ia berbuat dosa yang tidak terampuni" (HR. Tarmidzi).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَفْتَحُ بَابَ الْجَنَّةِ

إِلَّا أَنِّي أَرَى امْرَأَةً تُبَادِرُنِي. فَأَقُولُ : مَنْ أَنْتِ؟

فَتَقُولُ : أَنَا مَرَأَةٌ قَعَدْتُ عَلَىٰ أَيْتَامٍ لِي (رواه أبو يعلى)

3. *Wa'an abii hurairata radliyallahu 'anhu anna Rasulallahu Shallahu 'alaihi wa sallam qaala : anaa awwalu man yaftahu baabal jannati illaa annii araam raatan tubaadirufii. Faaquulu : man anti? fataquulu : anamraatun qa'adat 'alaa aitamillii.*

Diriwayatkan dari sahabat Abi Hurairah radliyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam, telah bersabda : “Aku adalah orang yang pertama kali akan membuka pintu surga, dan ketika membuka pintu, aku melihat seorang wanita telah mendahuluiku masuk. Sehingga aku bertanya : “Siapakah kamu?” Ia menjawab : “Akulah wanita yang tabah merawat anak-anak yatim” (HR. Abu Ya'la).

Bila hati seseorang keras sulit menerima nasihat dan kebenaran maka Rasulullah memberikan solusi agar membelai rambut anak yatim dan memberikan santunan kepadanya dan memberi makan fakir miskin. Sebagaimana hadits Nabi :

وَعَنْهُ أَنَّ رَجُلًا شَكَأَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَسْوَةً قَلْبِهِ. فَقَالَ : أَمْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ
وَاطْعِمِ الْمِسْكِينَ (رواه احمد)

“Wa’anhu ana rajulan syakaa ilannabiyyi shallallahu ‘alaihi wa sallama qaswatu qalbihi. Faqaala : amsah ra’sal yatiimi wath’imil miskiin”.

Diriwayatkan dari sahabat Abi Hurairah radhiyallahu’anhu, bahwa ada seorang lelaki yang mengeluh kepada Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam karena kekerasan hatinya. Maka Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Belailah kepala anak yatim dan berilah makan orang miskin” (HR.Ahmad)”.

Disamping itu Allah SWT memerintahkan agar selalu menginfakkan sebagian harta kita kepada anak yatim dan orang miskin, sebagaimana tersebut pada firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah, 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ

فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ

السَّبِيلِ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Yas-aluunaka maa dzaa yunfiquun. Qul maaa anfaqtum min khairin falil walidaini wal aqrabiina wal yataamaa wal masaakiini wabnissabiili wamaa taf’aluu min khairin fainnallaha bihii ‘aliim”.

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya”.

Allah SWT akan memberikan pahala dan balasan yang berlipat ganda kepada orang yang membelanjakan hartanya (menginfakkan) di jalan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ^{قَدْ}
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ^{قَدْ} وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Matsalulladziina yunfiquuna amwaalahum fii
sabiilillahi kamatsali habbatin ambatat sab’a
sanaabila fii kulli sunbulatin miiatu habbah. Wallahu
yudha’ifu limayyasyaau. Wallahu waasi’un ‘aliim”.*

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Maka agar kita senantiasa berbuat baik kepada siapa saja dan agar menjauhkan diri dari sifat sombong dan membanggakan diri sebagaimana firman Allah pada surat An-Nisa’ ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Wa’budullaha walaa tusyrikuu bihi syaian wabilwaalidaini ihsaanan wabidhil qurbaa walyataamaa wal masaakiini wal jaari zdhil qurbaa wal jaril junubi wasshohibil janbi wabnissabiili wa maa malakat aimaanukum. Innallaha laa yuhibbu man kaana muhtalin fahuura”.

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.

SURAT AL-WAQI'AH DAN KHASIATNYA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لَوْقَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَافِعَةٌ ﴿٣﴾
إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ﴿٤﴾ وَدُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَاءً
مُنَبَّأًا ﴿٦﴾ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ
الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾
وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّتِ
النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ
مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَقَبِّلِينَ ﴿١٦﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ
مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَا يُصَدَّعُونَ
عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ ﴿١٩﴾ وَفِيكِهِ مِمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا
يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَلِ اللَّوْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَاءُ

بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهَا إِلَّا
قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٥﴾ وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٦﴾
فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٧﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَظِلِّ مَمْدُودٍ ﴿٢٩﴾ وَمَاءٍ
مَّسْكُوبٍ ﴿٣٠﴾ وَفِكَهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣١﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٢﴾
وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٣﴾ إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنِشَاءً ﴿٣٤﴾ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٥﴾
عُرْبًا أْتَرَابًا ﴿٣٦﴾ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٧﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولِينَ ﴿٣٨﴾
وَتِلْكَ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿٣٩﴾ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٤٠﴾
فِي سُمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤١﴾ وَظِلِّ مِّنْ تَحْمُومٍ ﴿٤٢﴾ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٣﴾
إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٤﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ
الْعَظِيمِ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يَقُولُونَ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَءِنَّا
لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٦﴾ أَوْءَابَاؤُنَا الْأُولُونَ ﴿٤٧﴾ قُلْ إِنَّ الْأُولِينَ

وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَى مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ
 أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾ لَأَكِلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّن زُقُومٍ ﴿٥٢﴾
 فَمَا لُؤُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٣﴾ فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾
 فَشَرِبُونَ شُرْبَ أَهْلِيمٍ ﴿٥٥﴾ هَذَا نُزُهُم يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٦﴾ نَحْنُ
 خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾ ءَأَنْتُمْ
 تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾ نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا
 نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٠﴾ عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَلَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا
 تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ عَامَتْهُمُ النَّشْأَةُ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾
 أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾
 لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَبًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمُغْرَمُونَ ﴿٦٦﴾
 بَلْ نَحْنُ مُحْرَمُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ ءَأَنْتُمْ

أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ ﴿٦٦﴾ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا
 فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ﴿٧١﴾ ءَأَنْتُمْ
 أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً
 وَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾ * فَلَا أُقْسِمُ
 بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ
 لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ
 ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ
 ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ
 ﴿٨٣﴾ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِن لَّا
 تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ
 صَادِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقْرَبِينَ ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ مِّن رَّحْمَانٍ

وَجَنَّتْ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَّمُوا لَكَ
 مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ ﴿٩٢﴾
 فَنَزَلُ مِنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصَلِيَةً حَمِيمٍ ﴿٩٤﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ
 ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

Artinya :

1. Apabila terjadi hari kiamat,
2. Tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya.
3. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain),
4. Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya,
5. Dan gunung-gunung dihancur luluhkan seluruh-luluhnya,
6. Maka jadilah ia debu yang beterbangan,
7. Dan kamu menjadi tiga golongan.
8. Yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu.
9. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu.
10. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu,
11. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah.
12. Berada dalam jannah kenikmatan.
13. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,
14. Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian
15. Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata,
16. Seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan.
17. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda,
18. Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir,
19. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk,
20. Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih,
21. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.
22. Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli,
23. Laksana mutiara yang tersimpan baik.

24. Sebagai balasan bagi apa yang Telah mereka kerjakan.
25. Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa,
26. Akan tetapi mereka mendengar Ucapan salam.
27. Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu.
28. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri,
29. Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),
30. Dan naungan yang terbentang luas,
31. Dan air yang tercurah,
32. Dan buah-buahan yang banyak,
33. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya.
34. Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.
35. Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung.
36. Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan.
37. Penuh cinta lagi sebaya umurnya.
38. (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan,
39. (yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu.
40. Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian.
41. Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu?
42. Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih,
43. Dan dalam naungan asap yang hitam.
44. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.
45. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan.
46. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar.
47. Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah bila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah Sesungguhnya kami akan benar benar dibangkitkan kembali?"
48. Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (juga)?"
49. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian,
50. Benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal.
51. Kemudian Sesungguhnya kamu Hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan,
52. Benar-benar akan memakan pohon zaqqum,
53. Dan akan memenuhi perutmu dengannya.
54. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.
55. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum.
56. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan".
57. Kami Telah menciptakan kamu, Maka Mengapa kamu tidak membenarkan?
58. Maka Terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan.

59. Kamukah yang menciptakannya, atau kamikah yang menciptakannya?
60. Kami Telah menentukan kematian di antara kamu dan kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan,
61. Untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.
62. Dan Sesungguhnya kamu Telah mengetahui penciptaan yang pertama, Maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?
63. Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam.
64. Kamukah yang menumbuhkannya atau kamikah yang menumbuhkannya?
65. Kalau kami kehendaki, benar-benar kami jadikan dia hancur dan kering, Maka jadilah kamu heran dan tercengang.
66. (sambil berkata): "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian",
67. Bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa.
68. Maka Terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum.
69. Kamukah yang menurunkannya atau kamikah yang menurunkannya?
70. Kalau kami kehendaki, niscaya kami jadikan dia asin, Maka mengapakah kamu tidak bersyukur?
71. Maka Terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dengan menggosok-gosokkan kayu).
72. Kamukah yang menjadikan kayu itu atau kamikah yang menjadikannya?
73. Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.
74. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar.
75. Maka Aku bersumpah dengan masa Turunnya bagian-bagian Al-Quran.
76. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui.
77. Sesungguhnya Al-Quran Ini adalah bacaan yang sangat mulia,
78. Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),
79. Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.
80. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin.
81. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Quran ini?
82. Kamu mengganti rezki (yang Allah berikan) dengan mendustakan Allah.
83. Maka Mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan,
84. Padahal kamu ketika itu melihat,
85. Dan kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu tetapi kamu tidak melihat
86. Maka Mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)?
87. Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu

- adalah orang-orang yang benar?
88. Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),
 89. Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan.
 90. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan,
 91. Maka keselamatanlah bagimu Karena kamu dari golongan kanan.
 92. Dan adapun jika dia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat,
 93. Maka dia mendapat hidangan air yang mendidih,
 94. Dan dibakar di dalam jahannam.
 95. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar.
 96. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar.

Hasiat Surat Al-Waqi'ah :

- Barang siapa membaca setiap hari (siang / malam) surat tersebut sebanyak satu kali maka Insy Allah tidak akan fakir untuk selamanya.
- Barang siapa membaca surat tersebut sebanyak 40 kali dalam satu hari satu malam selam 40 hari maka Insy Allah akan dimudahkan rizkinya tanpa ada kesulitan.
- Apabila dibaca sebanyak 14 kali setiap selesai sholat 'ashar maka Insy Allah akan diberi kemudahan rizki.
- Apabila dibacakan pada orang yang sakit Insy Allah akan ringan sakitnya
- Apabila dibacakan pada orang yang hendak meninggal dunia maka Insy Allah akan mudah dalam meninggalnya.
- Apabila dibacakan pada orang yang meninggal jika orang tersebut disiksa maka akan diringankan siksanya.

(sumber : Kitab Majmuu' Adhiim)